

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE KANCING GEMERINCING DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 3 KOTA SOLOK**

REVITA YUNI

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**

(Email: revitayuni08@yahoo.com)

***Abstract:** The research was background by student's of result of class X student studying economics at SMAN 3 Solok still low. In this case, the teacher is still using lecture and discussion methods in teaching and learning. In the discussion of the method is still often a child is passive and resigned to it in his more dominant at the time of group discussion. One of the way that can use to problem solve, it's cooperative learning of gemerincing button type. Purpose of this study economics student learning outcomes using cooperative learning of gemerincing button type better than conventional learning models in X grade at SMA Negeri 3 Solok. The types of quasi-experimental research is the subject of purposive sample. The data used was obtained by ANOVA analysis used two lines. Based on data analysis, SPSS 20, with a probability value of 0.000. Thus, we can conclude the results of the economic study of students taught with cooperative learning economics learning outcomes students who were taught by using cooperative learning of gemerincing button type had higher outcomes than students who were taught by using conventional model in X grade at SMA Negeri 3 Solok, the trust level is 95%.*

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing, Disiplin Belajar, Hasil Belajar Ekonomi

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah meningkatkan mutu pendidikan adalah Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian kependidikan. Standar proses yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah

adalah proses pembelajaran pada satuan pendidikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi secara aktif, serta memberi ruang lingkup yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, guru harus kreatif menggunakan

model pembelajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam belajarnya.

Sanjaya (2010:5) lemahnya pendidikan dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya kritis. Guru hendaknya mengajar untuk membelajarkan peserta didik, bagaimana belajar mencari, menemukan, dan meresapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor metode pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir peserta didik dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran ekonomi peserta didik dituntut untuk aktif, sehingga daya ingat peserta didik akan lebih baik. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar, agar mata pelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran di SMAN 3 Kota Solok belum dapat menghasilkan nilai yang baik. Dibuktikan masih banyak nilai peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM). Standar Ketuntasan

Kinimal (KKM) mata pelajaran ekonomi di kelas X yang ditetapkan di SMAN 3 Kota Solok yaitu 75. Distribusi nilai yang tidak merata karena terdapat satu dari sembilan kelas nilai mencapai KKM sedangkan selebihnya belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan adanya peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran, hal ini terkait dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Selama itu guru dalam proses pembelajaran dalam kelas cenderung menggunakan komunikasi verbal atau metode ceramah. Dimana proses pembelajaran didominasi/ terfokus oleh guru (*teacher centered*), peserta didik hanya menghafal fakta-fakta/ konsep sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan mereka menganggap pelajaran ekonomi menjadi tidak menarik untuk diperhatikan.

Selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok ditemukan peserta didik yang terlalu dominan dan banyak bicara mengemukakan pendapatnya dalam PBM. Sebaliknya, sebagian peserta didik yang pasif dan pasrah saja pada temannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena peserta

didik yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Dari pengamatan yang dilakukan bulan April 2013 bahwa selama peserta didik melakukan diskusi kelompok pada kelas X5 yang berjumlah 27 peserta didik, hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Diskusi Kelompok Peserta didik dalam Pembelajaran Ekonomi

Aktivitas	Jumlah peserta didik
Peserta didik yang terlalu dominan dan banyak bicara dalam mengemukakan pendapatnya	8
Peserta didik yang pasif dan pasrah saja pada temannya yang dominan	13
Peserta didik yang aktif dan tidak terlalu dominan dalam mengemukakan pendapat	6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang pasif dan pasrah saja pada temannya yang dominan berjumlah 13 orang, karena peserta didik tersebut takut ditertawakan oleh temannya jika salah dalam menyampaikan pendapat dan selain itu peserta didik malas untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik yang terlalu dominan dalam mengemukakan pendapatnya berjumlah 8 orang, disini peserta didik tersebut terlalu aktif.

Sedangkan peserta didik yang aktif dan tidak terlalu dominan dalam mengemukakan pendapat berjumlah 6 orang.

Dari masalah diatas perlu diterapkannya variasi metode pembelajaran, diharapkan peserta didik lebih memahami materi sehingga mendapatkan hasil yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif (Huda, 2011:19) adalah pembelajaran yang membuat kelompok belajar atau melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, gagasan/ pendapat serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu metode kancing gemerincing. Dengan menerapkan metode ini guru dapat mengatasi masalah peserta didik dalam belajar, karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk berfikir aktif, mandiri dan bekerja kelompok. Menurut Huda (2011:142) Teknik belajar mengajar kancing gemerincing memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berperan serta. Jadi setiap

peserta didik akan aktif dan bertanggung jawab dalam bekerja kelompok.

Selain menerapkan metode pembelajaran, proses pembelajaran akan bermakna apabila peserta didik mematuhi tata tertib PBM dengan rasa disiplin yang tinggi agar yang diinginkan dapat terwujud dengan baik. Menurut Prijodarminto (1994:23) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan. Dengan adanya disiplin, peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kedisiplinan merupakan sikap peserta didik yang menggambarkan peserta didik patuh karena kesadaran yang mendalam pada peserta didik dan didasari dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Dari paparan diatas, permasalahan yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut (1) Apakah hasil belajar Ekonomi peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional? (2) Apakah hasil belajar ekonomi peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi diajar dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi diajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok? (3) Apakah hasil belajar ekonomi peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah diajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok? (4) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok?

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dipaparkan di atas, dilakukan penelitian terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Solok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan variabel terikat hasil belajar ekonomi peserta didik, variabel bebas model pembelajaran kooperatif tipe kancing

gemerincing dan variabel kontrol disiplin belajar peserta didik. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain *by block 2x2*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok tahun pelajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 297 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sample* (sampel bertujuan) dan dengan memperhatikan kesetaraan kelas diperoleh 56 peserta didik (2 Kelas) sebagai sampel. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dua instrumen, yaitu kuesioner disiplin belajar dan tes hasil belajar ekonomi peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji menggunakan uji Anava dua jalur dengan bantuan SPSS 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar Peserta didik Di SMAN 3 Kota Solok

Tabel 2. Disiplin Belajar Peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Solok

Pernyataan Disiplin Belajar	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
a. Rajin dan teratur belajar	69,81%	68,34%
b. Perhatian yang baik saat belajar di kelas	68,56%	73,52%
c. Ketertiban diri saat belajar di kelas	82,96%	77,31%
d. Ketaatan dalam mengerjakan tugas	69,74%	71,33%
e. Ketaatan terhadap	61,57%	59,70%

kegiatan belajar di rumah		
Rata- rata	70,53%	70,04%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata skor disiplin belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan TCR sebesar 70,53% dan 70,04% artinya disiplin belajar peserta didik cukup baik.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Peserta didik di SMA N 3 Kota Solok

Data hasil belajar diambil dari hasil test akhir yang dilakukan setelah menerapkan metode dimasing-masing kelas. Kelas eksperimen menggunakan metode kancing gemerincing sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Test akhir berbentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 30 item pilihan ganda dengan rentangan nilai 0-100. Data hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Solok dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Fi	%	Fi	%
1.	93,3- 86,3	4	14,81	0	0
2.	85,3- 78,3	3	11,11	1	3,45
3.	77,3- 70,3	14	51,85	6	20,69
4.	69,3- 62,3	5	18,52	8	27,59
5.	61,3- 54,3	1	3,70	12	41,38
6.	54,3- 47,3	0	0	1	3,45
7.	46,3- 39,3	0	0	1	3,45
	Jumlah	27	100	29	100
	Rata-rata	75,06		63,57	
	Median	73,3		63,3	
	Modus	73,3		60 dan 56,7	
	Standar Deviasi	8,18		7,96	
	Koefisien Variasi	0,11		0,13	

Maksimum	93,3	80,0
Minimum	60,0	43,3

Dari tabel 3 diperoleh bahwa nilai median hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen juga lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode kancing gemerincing pada kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah pada kelas kontrol. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (75,06) lebih besar daripada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol (63,57). Sedangkan standar deviasi kelas eksperimen (8,18) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (7,96). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi peserta didik pada kelas eksperimen lebih menyebar daripada kelas kontrol. Begitu juga koefisien variasi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen (0,11) lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol (0,13), berarti lebih baik distribusi skor hasil belajar pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Disiplin Belajar Peserta didik Di SMA Negeri 3 Kota Solok

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Berdasarkan Disiplin Belajar Tinggi

Statistik Sampel	Disiplin Tinggi			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Disiplin	Hasil Belajar	Disiplin	Hasil Belajar
Banyak peserta didik	8	8	8	8
Mean	178,88	78,34	182	67,51
Median	175	78,35	181,5	68,35
Modus	169	76,7	191,189, 186,184, 179,178, 176,173	70 dan 66,7
SD	11,24	11,11	6,46	6,60
CV	0,06	0,14	0,04	0,10

Dari tabel 4 diperoleh bahwa kelas eksperimen nilai median hasil belajar peserta didik (78,35) lebih besar dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik (78,34), artinya banyak peserta didik yang nilainya di atas rata-rata. Sedangkan pada kelas kontrol nilai median hasil belajar peserta didik (68,35) lebih besar dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik (67,51), artinya banyak peserta didik yang nilainya di atas rata-rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi pada metode kancing gemerincing dan peserta didik dengan disiplin belajar tinggi pada metode ceramah di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Berdasarkan Disiplin Belajar Rendah

Statistik Sampel	Disiplin Rendah			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Disiplin	Hasil Belajar	Disiplin	Hasil Belajar
Banyak peserta didik		8	8	8
Mean	138,5	75,84	130,63	59,16
Median	140	75	134	58,35
Modus	144	76,7 dan 73,3	145,14 3,140,1 35,133, 126,11 5,108	60 dan 56,7
SD	11,01	6,61	13,36	10,36
Koefesien Variasi	0,08	0,09	0,10	0,18

Dari tabel 5 diperoleh bahwa pada kelas eksperimen nilai median hasil belajar peserta didik (75,0) lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik (75,84), artinya banyak peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Sedangkan pada kelas kontrol nilai median hasil belajar peserta didik (58,35) lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik (59,16), artinya banyak peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah pada metode kancing gemerincing dan peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah pada metode ceramah di Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

B. Uji Prasyarat

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorof-Smirnov, bahwa nilai signifikan untuk disiplin belajar kelompok eksperimen sebesar 0,200 dan kelompok kontrol sebesar 0,200. Jika nilai signifikan dari masing-masing kelas dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$) dimana terlihat signifikan lebih besar daripada alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian untuk disiplin belajar berdistribusi normal. Begitu juga hasil belajar peserta didik baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol juga berdistribusi normal. Dimana nilai signifikan untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 0,064 dan kelompok kontrol sebesar 0,070.

Berdasarkan hasil analisa data untuk uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene, bahwa nilai Sig untuk disiplin belajar adalah sebesar 0,196 dan hasil belajar sebesar 0,924. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$) maka terlihat nilai signifikan lebih besar daripada alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian memiliki variansi yang sama atau homogen.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa (1) Hasil belajar ekonomi peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, dengan nilai t_{hitung} 5,326 pada angka signifikan 0,000. Ini berarti bahwa secara keseluruhan tanpa memperhatikan variabel disiplin belajar, hasil belajar ekonomi peserta didik yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang belajar melalui model pembelajaran konvensional (2) Hasil belajar peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, dengan nilai t_{hitung} 2,369 pada angka signifikan 0,033. Ini berarti hasil belajar ekonomi peserta didik yang memiliki disiplin tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi peserta didik yang memiliki

disiplin belajar tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada taraf signifikansi 0,05. (3) Hasil belajar peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah diajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, dengan t_{hitung} 3, 839 dengan taraf signifikan 0,002. Ini berarti hasil belajar ekonomi peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada taraf signifikansi 0,05. (4) Terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Dimana metode*disiplin diperoleh level Sig = 0,361 ini berarti bahwa nilai Sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Jadi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian tidak terdapat interaksi model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan disiplin belajar terhadap

hasil belajar peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

D. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen sesuai dengan tahap pelaksanaan model pembelajarn kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu guru menyampaikan konsep pelajaran (agar peserta didik terfokus pada tujuan pembelajaran), setelah itu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, secara heterogen yaitu terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setelah itu guru membagi tugas yang akan dikerjakan oleh kelompok. Peserta didik membahas soal yang diberikan guru dengan teknik kancing gemerincing, dimana setiap kali peserta didik menjawab atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancing yang dimilikinya ke tengah kelompok dan menulis jawaban pada kertas yang telah disediakan.

Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih menitik beratkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Sehingga selama proses belajar, peserta didik terlibat secara intelektual dan emosional sehingga pesan yang diterima tersimpan lebih lama dalam ingatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Abu Ahmadi dan Supriyono (2004:206)

mengemukakan bahwa sebagai konsep cara belajar peserta didik yang aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga subjek didiknya betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi, menyampaikan pandangan dan pemikirannya pada anggota lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam kelompok, sering ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan (yang pasif seakan tidak bekerja dalam kelompok). Teknik belajar Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dalam proses pembelajaran.

Pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang lebih dominan (*teacher center*) sehingga peserta didik cenderung hanya menerima uraian

materi dari guru. Sedangkan peserta didik kelas eksperimen menjadi lebih aktif dalam berdiskusi. Metode ini mampu mengaktifkan setiap peserta didik dan mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dalam diskusi.

Peserta didik dengan disiplin tinggi pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar 78,34 sedangkan peserta didik dengan disiplin tinggi pada kelas kontrol memperoleh hasil belajar 67,51 berarti lebih tinggi rata-rata hasil belajar ekonomi peserta didik kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Hasil pengujian yang diperoleh tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik yang memiliki disiplin yang baik dalam dirinya yang ditandai dengan rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar, ketertiban diri saat belajar, ketaatan dalam mengerjakan tugas dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tu'u (2004:93) bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada peserta didik yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun

tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena peserta didik kurang tertib dan kurang teratur dalam belajar.

Peserta didik yang berdisiplin belajar tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena, dalam model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing peserta didik sendiri yang mengkonstruksikan pengetahuannya dengan menyelesaikan permasalahan. Dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, peserta didik melakukannya dengan cara berdiskusi (kerjasama) dengan teman sekelompoknya. Dengan adanya kerjasama, peserta didik yang berdisiplin belajar tinggi dapat mengeksplor pengetahuannya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2003:24) yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang akan dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 75,84 sedangkan peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah pada kelas kontrol

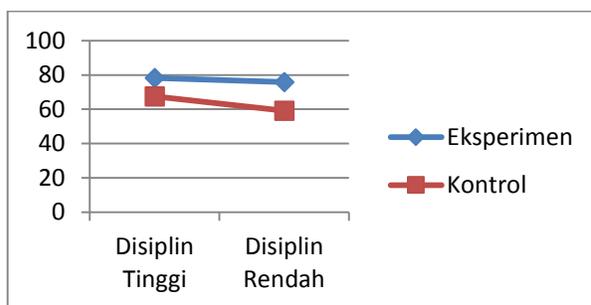
memperoleh hasil belajar 59,16, berarti rata-rata hasil belajar ekonomi peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Peserta didik yang berdisiplin rendah dapat memahami materi pelajaran dengan saling berkerjasama dengan kelompoknya. Dengan demikian peserta didik yang berdisiplin belajar rendah dapat berdiskusi dengan kelompoknya. Dengan adanya kerjasama antar peserta didik, akan menuntun peserta didik menuju keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosalin (2008) bahwa "Bekerjasama akan membantu peserta didik mengetahui bahwa saling mendengarkan akan menuntun keberhasilan". Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2012:209), yaitu peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya. Dalam bekerjasama, peserta didik yang berdisiplin belajar rendah dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Dimana teknik ini memberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

Pada pembelajaran konvensional, guru menyajikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini berarti pembelajaran hanya terpusat kepada guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ujang Sukandi (2003:8) mendeskripsikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan. Pada pembelajaran ini pengalaman peserta didik terbatas, hanya sekedar mencatat dan mendengarkan. Selama dalam proses belajar mengajar peserta didik cenderung menerima jawaban dari guru ketika diajukan pertanyaan dan idealnya selama proses belajar berlangsung peserta didik harus terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Peserta didik yang disiplin belajar tinggi diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing mendapat skor postes rata-rata 78,34. Rata-rata skor untuk peserta didik disiplin belajar tinggi adalah 72,93 dan untuk peserta didik disiplin belajar rendah adalah 67,50. Skor rata-rata untuk peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah 77,09 dan untuk

peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 63,34. Dengan menilai rata-rata sel, bahwa metode kancing gemerincing lebih baik daripada metode konvensional untuk peserta didik disiplin belajar tinggi (78,34 lawan 67,51) dan metode kancing gemerincing juga lebih baik daripada metode konvensional untuk peserta didik disiplin belajar rendah (75,84 lawan 59,16).

Dengan demikian, metode pembelajaran kancing gemerincing adalah lebih baik, berdasarkan level disiplin belajar. Tidak terdapat interaksi antara metode dan disiplin belajar. Peserta didik disiplin belajar tinggi mempunyai performansi lebih baik daripada peserta didik disiplin belajar rendah dalam setiap metode, dan peserta didik dibawah metode kancing gemerincing mempunyai performansi lebih baik daripada peserta didik dibawah metode konvensional pada setiap level disiplin belajar, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Interaksi Model Pembelajaran dengan Disiplin Belajar

Dengan demikian, baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan disiplin belajar dan hasil belajar ekonomi peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih baik daripada yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution dalam Merta (2008:1048) yang membuktikan secara empiris bahwa model pembelajaran yang relevan memberikan kontribusi terbesar bagi keberhasilan belajar peserta didik dibandingkan dengan sumbangan variabel keterampilan mengajar guru, sarana belajar, dan lingkungan belajar. Sementara itu, menurut Solihatin dan Raharjo (2011:13) berpendapat bahwa “model pembelajaran kooperatif menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar peserta didik, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap, serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupannya di masyarakat”.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing memberikan hasil yang baik daripada menerapkan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan Anova dua jalur dan pembahasan terhadap hasil penelitian peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Solok sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.
2. Hasil belajar ekonomi peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi diajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.
3. Hasil belajar ekonomi peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah diajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik di Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian serta implikasinya, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut,

- a. Guru supaya dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik karena berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya agar guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi tidak hanya cenderung kepada model konvensional yang dapat membuat peserta didik cepat bosan dalam belajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang melibatkan peserta didik untuk memberikan kontribusinya dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Sehingga memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.
- b. Agar penggeneralisasian kesimpulan penelitian ini dapat secara menyeluruh diterapkan pada bidang studi ekonomi, perlu dilakukan penelitian lanjutan pada

kompetensi lain atau pokok bahasan lain dalam tingkat pendidikan yang sejenis.

- c. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan mengarahkan peserta didik untuk belajar di rumah dan di sekolah.

Model Pembelajaran IPS). Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo

Ujang Sukandi. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu (Apa, Mengapa dan Bagaimana)*. Surabaya: Duta Graha Pustaka

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Merta, I Dewa Gede. 2008. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap disiplin belajar dan prestasi belajar matematika siswa SMAN 1 Denpasar". *JIPP*, 1043-1053

Prijodarminto, Soegeng. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Rusman. 2012. *Model- Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning (Analisis*